BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meningkatkan kualitas SDM adalah kunci untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. SDM yang handal dengan kecerdasan dan skill yang mumpuni akan menjadi penerus estafet pembangunan bangsa. Upaya untuk meningkatkan kualitas SDM dapat dilakukan melalui pendidikan formal, informal, dan non-formal yang terencana dan sistematis.

Pemimpin, atau manajer, memiliki peran penting dalam mengembangkan lembaga yang dipimpinnya. Manajemen yang berkualitas dari pemimpin akan menghasilkan guru dan tenaga kependidikan yang profesional dan kompeten, sehingga tercipta lembaga pendidikan yang bermutu.

Mutu merupakan kebutuhan utama setiap orang, setiap institusi bahkan setiap Negara, Sehingga muncul slogan *Quality is everybody business*, dimana usaha untuk memperoleh dan meningkatkan mutu merupakan agenda utama setiap orang. Mutu menjadi salah satu tantangan bagi institusi bisnis maupun pendidikan karena mereka dihadapkan pada persoalan bagaimana mengelola sebuah mutu dalam menghadapi persaingan global. Hal ini ditujukan agar institusi pendidikan mampu bertahan dalam dunia persaingan yang sangat kompetitif serta mampu memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. ¹

¹ Syafaruddin and Makmur Syukri, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, vol. 184 (CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2022), 3.

Manajemen pendidikan berperan penting dalam mengantarkan lembaga pendidikan menghadapi perubahan zaman. Perubahan yang datang silih berganti, didorong oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi, menuntut sistem pendidikan untuk beradaptasi dan berbenah. Manajemen pendidikan menjadi filter yang membantu lembaga pendidikan memilah dan memilih perubahan yang relevan, sehingga menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di era globalisasi.

Islam membentuk pendidikan secara menyeluruh, mendasarkannya pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Tujuannya adalah mendidik individu agar beriman, berakhlak mulia, dan beradab, yang pada akhirnya akan menciptakan masyarakat yang bermartabat. Teori ini berlandaskan firman Allah Al-Quran Surat AtTaubah: 122:²

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Pada ayat ini dijelaskan tentang pentingnya pembagian tugas kerja dalam kehidupan bersama dengan penegasan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi ke medan perang sehingga hal yang lainnya terabaikan. Mengapa tidak ada sebagian dari setiap golongan di antara mereka yang pergi untuk bersungguh-sungguh memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan dengan menyebarkan pengetahuan tersebut kepada kaumnya apabila mereka telah kembali dari berperang atau tugas apa pun,

² Tara Putri Mortalisa, Abdurrazzaq, and Kristinaimron, "Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Quran Dan Hadis: Isu dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam," *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* 23, no. 3 (October 30, 2024): 1316–1324, accessed May 29, 2025, <https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/mk/article/view/5313>.

pengetahuan agama ini penting agar mereka dapat menjaga dirinya dan berhati-hati agar tidak melakukan pelanggaran.

Pembangunan pendidikan secara umum harus ditekankan pada usaha untuk meningkatkan mutu yang berimplementasi pada peningkatan kualitas kehidupan pribadi maupun masyarakat. Hal ini sejalan dengan apa yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan ruhani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Faktor utama meningkatkan mutu pendidikan terletak pada kompetensi profesional dan semangat kerja guru dan tenaga kependidikan. Guru dan tenaga kependidikan yang kompeten dan bersemangat tinggi akan menciptakan proses belajar mengajar yang optimal, dan pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan.

pengembangan profesional guru diarahkan pada pembinaan guru agar dapat melakukan tugas dan fungsinya sebagai pengajar dengan baik diantaranya terkait penguasaan terhadap materi pelajaran yang diampuh, berikut struktur, konsep, dan pola pikir keilmuannya, penguasaan terhadap Standar Kompetensi (SK) pelajaran, Kompetensi Dasar (KD) pelajaran, dan tujuan pembelajaran dari suatu pelajaran yang diampuh, kemampuan dalam mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif sehingga bisa memberi pengetahuan dengan lebih luas

dan mendalam bagi peserta didik, kemampuan untuk bertindak reflektif demi mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dan kemampuan dalam memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses pembelajaran dan juga pengembangan diri.³

Konsep Islam mengajarkan bahwa dalam memberikan layanan dari usaha yang dijalankan baik itu berupa barang atau jasa harus memberikan kualitas/mutu dan menjamin kepuasan konsumen. Bagi seorang muslim menjalankan usaha merupakan ibadah, sehingga usaha itu harus dimulai dengan niat yang suci (lillahi ta'ala), kemudian diikuti dengan cara yang benar, tujuan yang benar, serta pemanfaatan hasil usaha secara benar pula. Memberikan kualitas yang baik sudah di jelaskan dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah Ayat 267⁴

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Firman Allah pada akhir ayat ini, yang artinya sebagai berikut "Ketahuilah, bahwasanya Allah Mahakaya dan Maha Terpuji." Kalimat ini merupakan peringatan, utamanya pada manusia-manusia yang tidak memikirkan kualitas apa yang di berikan kepada orang lain (memberikan sesuatu yang tidak layak), sesungguhnya Allah tidak membutuhkan sedekah semacam itu. Allah tidak akan menerima perbuatan tersebut sebagai amal. Bila seseorang benar-benar ingin berbuat kebaikan dan mencari keridaan Allah, mengapa dia memberikan barang

³ Candra Wijaya, Suhardi, and Amiruddin, *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru*, 1st ed. (UMSU Press, 2023), 117.

⁴ H. Kojin Mashudi, *Telaah Tafsir Al-Muyassar*, vol. 546 (Inteligencia Media, 2020), 231.

yang buruk, yang dia sendiri tidak menyukainya? Allah Mahakaya. Maha Terpuji dan pujian yang layak bagi Allah ialah bahwa kita rela menafkahkan sesuatu yang oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan seorang kepala sekolah perlu manajemen mutu yang baik dalam upayanya meningkatkan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan tersebut dengan rutin melakukan evaluasi di lembaga yang dipimpinnya untuk memperoleh guru dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan di lembaga pendidikan tersebut. Baik dari harta milik kita, yang dikaruniakan Allah kepada kita. Dari penjelasan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa dalam konsep umat islam pun kualitas atau mutu sangat diutamakan.

Sistem pendidikan bisa lebih efisien kalau aktivitas dan sumber dayanya diatur sebagai proses yang terstruktur. Dengan pengelolaan yang baik, semua elemen akan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan di jelaskan dalam Al-Quran Surat Al-Insyiqaq Ayat 19⁵:

لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَنْ طَبَقٍ^ط

Firman Allah pada ayat ini bahwasanya manajemen mutu terpadu, pendekatan berbasis proses sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang juga menekankan bahwa segala sesuatu dalam pendidikan dilakukan secara bertahap dan melalui

⁵ Sukirno Sukirno, Ahmad Fauzi, and Suwelda Suwelda, "Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Mutu Pendidikan Islam," *Journal of Creative Student Research* 2, no. 6 (November 11, 2024): 16–28, accessed May 29, 2025, <https://ejurnal.politeknipratama.ac.id/index.php/jcsr/article/view/4503>.

proses yang berkesinambungan. Setiap langkah menuju pencapaian tujuan memerlukan usaha yang tidak terburu-buru, tetapi dengan penuh kesungguhan.

Setiap pekerjaan dalam manajemen mutu terpadu harus dilakukan melalui tahapan perencanaan, persiapan (termasuk bahan dan alat), pelaksanaan teknis dengan metode kerja/cara kerja yang efektif dan efisien, untuk menghasilkan produk berupa barang atau jasa yang bermanfaat bagi masyarakat.⁶ Manajemen mutu yang dilakukan oleh kepala sekolah memiliki andil yang cukup besar dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan. Hampir semua kepala sekolah telah menunjukkan rasa tanggung jawab untuk memajukan pendidikan, namun belum semuanya mampu membangkitkan semangat guru dan tenaga kependidikan agar merasa terpanggil hati nuraninya untuk memiliki komitmen kuat.

Kepala sekolah di lembaga pendidikan yang di pimpinya, mampu menggugah hati nurani guru dan tenaga kependidikan untuk mencintai dan bertanggung jawab atas pekerjaannya. Kepala sekolah ini menunjukkan rasa tanggung jawab bersama, dan selalu memberikan keteladanan dalam melaksanakan tugas. Meskipun demikian, betapapun besarnya peran kepala sekolah, tingkat keberhasilannya tetap lebih ditentukan oleh faktor internal guru dan tenaga kependidikan itu sendiri.

Dilihat dengan kenyataan yang saat ini terjadi dilapangan, ada sebagian pemimpin yang masih belum bisa melaksanakan tugas sebagai seorang pemimpin. Banyak pemimpin yang memiliki pengetahuan tentang teori bagaimana menjadi

⁶ H. Tatang Ibrahim and H. A. Rusdiana, *Manajemen Mutu Terpadu*, vol. 479 (Penerbit Yrama Widya, 2021), 21.

seorang pemimpin yang baik tetapi dalam praktiknya masih belum maksimal. Sebaliknya ada juga pemimpin yang cakap dalam menjalankan praktiknya akan tetapi kurang dalam hal pengetahuan maupun teorinya.

SMP Darul Hijrah Putriterletak di Jalan A. Yani Km. 8,200, RT. 03, RW. 03, Kelurahan Manarap Tengah, Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. NPSN SMP Darul Hijrah Putri adalah 30300262. Kepala Sekolah SMP Darul Hijrah Putri bernama Ibu Lisa Heni Marlina, M.Pd. dan MTs Negeri 6 Banjar berlokasi di Jalan Tanjung Rema Komplek PP. Darussalam, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar. Sebelum menjadi MTs Negeri 6 Banjar, sekolah ini telah melalui proses pergantian nama beberapa kali. MTs Negeri 6 Banjar berdiri melalui proses penegerian dari Madrasah Tsanawiyah Swasta yakni Madrasah Tsanawiyah Muallimin Darussalam Martapura dengan status terdaftar. Penegerian Madrasah Tsanawiyah Muallimin Darussalam berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama nomor 244 Tahun 1993, tanggal 25 Oktober 1993 dan diresmikan pada bulan Juli 1994 dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Martapura.

Melihat dari fenomena tersebut di atas, peneliti tergugah untuk melakukan penelitian yang sesungguhnya di dua lembaga yang memiliki tingkat dan latar belakang yang sama dan mempunyai prestasi berbeda, Yang terletak di Kabupaten. Banjar.

Berdasarkan paparan di atas mengenai peningkatan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah di kedua lembaga pendidikan tersebut yang mana dua lembaga tersebut memiliki tingkatan

yang sama, dimana dalam satu lembaga terdapat lebih dari satu tingkat pendidikan, yang satu berbentuk madrasah dan yang satu berbentuk Sekolah Menengah Pertama dan masing-masing memiliki keunikannya sendiri mengenai manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan. Dimana dalam kedua lembaga pendidikan tersebut juga terdapat perbedaan jumlah dan pengalaman dari guru dan tenaga kependidikannya. Oleh karena itu, melihat konteks penelitian di atas peneliti ingin melihat lebih jauh perbedaan dan persamaan manajemen kepala sekolah yang dimiliki oleh kedua lembaga pendidikan tersebut dan peneliti mengangkat sebuah judul, "Manajemen Mutu Terpadu Pada Sekolah Dan Madrasah Unggul Di Kabupaten Banjar (Studi Multi Kasus di SMP Darul Hijrah Putri Dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banjar)".

B. Fokus Penelitian

Fokus utama penelitian ini adalah membandingkan dan menganalisis implementasi manajemen mutu terpadu di SMP Darul Hijrah Putri dan MTsN 6 Banjar sebagai dua lembaga pendidikan unggulan di Kabupaten Banjar. Penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai praktik-praktik yang telah dilakukan, tantangan yang dihadapi, serta dampak yang dihasilkan dari penerapan manajemen mutu terpadu.

Berdasarkan judul tersebut, beberapa Fokus Penelitian yang dapat diajukan adalah:

1. Bagaimana implementasi manajemen mutu terpadu di SMP Darul Hijrah Putri dan MTsN 6 Banjar?
2. Siapa saja yang terkait dalam mengimplementasikan manajemen mutu terpadu di SMP Darul Hijrah Putri dan MTsN 6 Banjar?
3. Apa saja perbedaan dan persamaan dalam penerapan manajemen mutu terpadu di SMP Darul Hijrah Putri dan MTsN 6 Banjar?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen mutu terpadu di kedua lembaga tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi manajemen mutu terpadu di SMP Darul Hijrah Putri dan MTsN 6 Banjar serta membandingkan kedua lembaga tersebut. Tujuan penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan model implementasi manajemen mutu terpadu di masing-masing lembaga.
2. Mengidentifikasi aspek-aspek manajemen mutu terpadu yang telah diterapkan.
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi manajemen mutu terpadu.
4. Membandingkan tingkat keberhasilan implementasi manajemen mutu terpadu di kedua lembaga.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam, menambah wawasan, serta menyajikan referensi baru yang berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam implementasi manajemen mutu terpadu di dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini menjadi bahan masukan bagi:

- a. Bagi Sekolah/Madrasah, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai acuan bagi SMP Darul Hijrah Putri dan MTsN 6 Banjar, serta lembaga pendidikan lain yang statusnya ada unsur kesamaan dengan lembaga tersebut mengenai implementasi manajemen mutu terpadu yang dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan sehingga menghasilkan output yang berkualitas.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik-topik yang terkait dengan dunia pendidikan tersebut. Terutama penelitian mengenai implementasi manajemen mutu terpadu di sekolah/madrasah.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah tafsir mengenai penelitian ini, penulis akan memberikan definisi operasional pada judul penelitian sebagai berikut:

1. Manajemen Mutu Terpadu

Manajemen Mutu Terpadu atau Total Quality Management (TQM) adalah sebuah pendekatan manajerial sistematis yang berfokus pada peningkatan berkelanjutan dalam kualitas produk, layanan, dan proses organisasi secara keseluruhan. Pendekatan ini melibatkan partisipasi aktif dari seluruh anggota organisasi, mulai dari manajemen puncak hingga karyawan lini depan.

Dalam bidang pendidikan manajemen peningkatan mutu dapat didefinisikan sebagai sekumpulan prinsip dan tehnik yang menekankan pada peningkatan mutu dengan bertumpu pada lembaga pendidikan untuk secara terus menerus dan berkesinamungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan lembaganya untuk memenuhi tuntutan kebutuhan peserta didik dan masyarakat dan mampu bersaing ditengah-tengah kemajuan globalisasi serta mampu bertahan dengan memproduksi peserta didik berkualitas dan terpenuhinya kepuasan user atau stake holder. didasarkan pada pilar mutu untuk mentransformasikan mutu.⁷

2. Sekolah/Madrasah Unggul

Sekolah Unggul adalah sekolah yang dikembangkan dengan tujuan mencapai keunggulan dalam hasil pendidikannya. Untuk mewujudkannya, berbagai aspek sekolah, mulai dari input, proses, hingga output, dioptimalkan. Sekolah berprestasi merupakan istilah yang kurang lebih memiliki “persamaan”

⁷ H. Tatang Ibrahim And H. A. Rusdiana, *Manajemen Mutu Terpadu*, Vol. 479 (Penerbit Yrama Widya, 2021), 248.

dari *excellence school*, *good school*, *effective school*, *improvement school* dan berbagai istilah yang biasanya digunakan untuk menunjukkan kualitas sekolah biasa dengan sekolah yang unggul⁸

Sekolah/madrasah unggul memiliki prestasi akademik dan non-akademik yang lebih baik dibandingkan sekolah/madrasah lain di tingkat kabupaten/kota. prestasi siswa dalam ujian nasional/madrasah, prestasi non-akademik (olahraga, seni, dll), akreditasi sekolah, dan reputasi sekolah di masyarakat.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan penelusuran data dari hasil penelitian terdahulu, peneliti menemukan penelitian yang sama tentang manajemen Mutu Terpadu, yaitu sebagai berikut:

1. Ria Sandi, Ifnaldi, Jumira Warlizasusi, IAIN Curup, *Madrasah Bermutu Berbasis Manajemen Mutu Terpadu Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol. 6, No. 4, 2022. Pendekatan Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian adalah Kepala Madrasah, waka Kurikulum, Waka Sarana dan Prasarana. Lokasi Penelitian Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong, Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: reduksi data, display data, serta Verifikasi dan penegasan kesimpulan. Hasil penelitian Ada beberapa kendala yang dihadapi MIN 1 Rejang Lebong dalam menerapkan Madrasah berbasis terpadu ini, salah satunya yaitu masih

⁸ M. Faizi, *Menjadi Sekolah Unggul*, Cetakan kedua. (Yogyakarta: Gading Pustaka, 2016), 109.

terdapat guru yang *underqualified* dan guru yang *mismatch*, Lokasi yang berada di penduduk yang cukup padat sehingga sulit untuk memperluas bangunan madrasah. Namun MIN 1 Rejang Lebong terus berupaya meningkatkan mutu sekolah secara bertahap hal itu dibuktikan dengan tingginya minat masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya di MIN 1 Rejang Lebong.

2. Rusi Rusmiati Aliyyah, Iman Subasman, Endang Sri Budi Herawati, Venny Oktaviany, Universitas Djuanda. *Manajemen Berbasis Sekolah: Optimalisasi Mutu Pendidikan*. Tadbir Muwahhid Volume 5 Nomor 1 April 2021. Pendekatan kualitatif studi kasus dengan mengambil model Milles and Huberman yang terdiri dari reduksi data, lokasi penelitian SMA Islam Terpadu Mahmudiyah penyajian data dan verifikasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa MBS dapat menjadi peluang sekolah untuk mengoptimalkan mutu pendidikan dari aspek delapan standar nasional pendidikan yang terdiri dari standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar pembiayaan pendidikan, dan standar sarana prasarana. MBS juga dapat menjadikan sekolah unggul dalam memiliki program kerja dengan berlandaskan kurikulum 2013. Budaya sekolah dan partisipasi masyarakat dapat menjadi salah satu aspek dalam meningkatkan pengelolaan satuan pendidikan berbasis MBS sesuai anjuran pemerintah.

3. Muhamad Suhardi dan Ahmad Muslim, FIP IKIP Mataram Prodi Administrasi Pendidikan, *Manajemen Mutu Terpadu Di SMA Unggulan Kota Matara*, Vol 2, No 2 2017. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Pendekatan deskriptif kualitatif studi kasus, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Lokasi penelitian SMA Unggulan Kota Mataram Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan di SMA Bertaraf Internasional ini dilakukan dengan menerapkan konsep-konsep MMT, yang ditunjukkan dengan kesiapan sekolah membentuk tim-tim kerja seperti *steering committee/school board*, *project team* dan kelengkapan manajemen (*school management*) profesional yang sebagian besar berasal dari luar negeri.
4. Lena Purnamaria *Pengaruh Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Sekolah (Studi Deskriptif Analitik Di Madrasah Aliyah Se-Kota Tasikmalaya)* Vol 2, No 1 2014. penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain deskriptif analisis dengan teknik survey. Lokasi penelitian Madrasah Aliyah se-Kota Tasikmalaya. Hasil penelitian sebagai berikut: (1). Terdapat pengaruh yang positif kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru MA di Kota Tasikmalaya. Artinya semakin baik kepemimpinan kepala Sekolah maka kinerja guru MA di Kota Tasikmalaya akan semakin meningkat. (2). Terdapat pengaruh yang positif budaya kerja terhadap kinerja guru MA di Kota Tasikmalaya artinya semakin baik budaya kerja maka kinerja guru MA

di Kota Tasikmalaya akan meningkat. (3). Terdapat pengaruh yang positif kepemimpinan kepala sekolah terhadap budaya kerja guru MA di Kota Tasikmalaya. Artinya semakin baik kepemimpinan kepala Sekolah maka budaya kerja guru MA di Kota Tasikmalaya akan semakin meningkat. (4). Terdapat pengaruh yang positif kepemimpinan kepala Sekolah dan budaya kerja terhadap kinerja guru MA di Kota Tasikmalaya. artinya semakin baik kepemimpinan kepala Sekolah dan budaya kerja maka kinerja guru MA di Kota Tasikmalaya akan meningkat.

5. Nur Rahman, Henny Suharti, Herfina, Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Pakuan Bogor, *Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 4, No. 1, Juli 2023 Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif Wawancara, observasi, rekam dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui teknik member checking, triangulasi dan auditing. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan, menganalisis dan mengidentifikasi isu-isu manajemen umum untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Uraian dan analisis tersebut didasarkan pada temuan, kejadian, proses dan hasil penerapan manajemen umum untuk peningkatan mutu pendidikan di SD Sekolah Alam Bogor. Hasil penelitian manajemen terpadu meliputi dari segi perencanaan dalam kategori sangat baik. Dari segi pengorganisasian, dalam kategori baik. Dari segi pelaksanaan dalam kategori sangat baik. Dan dari

segi pengendalian dalam kategori sangat baik. Berdasarkan permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen terpadu untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Sekolah Alam Bogor dapat dikatakan telah menerapkan unsur-unsur manajemen terpadu yang meliputi: 1) perencanaan, 2) pengorganisasian 3) pelaksanaan, 4) pengendalian.

6. M. Choirul Anam dan Mariyati Prodi Administrasi Pendidikan, FIP IKIP Mataram, *Hubungan Manajemen Mutu Terpadu Dengan Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah DI SMP Negeri 1 Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017*, Vol 2, No 2, 2017. Penelitian ini adalah penelitian empiris. Populasi penelitian ini berjumlah 50 orang guru SMPN 1 Praya Barat. Penelitian ini menggunakan metode angket sebagai metode pokok, sedangkan metode dokumentasi, observasi sebagai metode pelengkap, Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner. Analisis data menggunakan teknik analisis analisis korelasi parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen terpadu berhubungan dengan keterampilan manajerial kepala sekolah dilihat dari nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $0,471 > 0,279$, Hal ini berarti bahwa keterampilan manajerial yang dimiliki kepala sekolah dalam memimpin sekolah memiliki ikatan penting dengan berhasilnya manajemen mutu terpadu. Oleh karena itu, peningkatan mutu sekolah dapat diupayakan melalui peningkatan keterampilan kepala sekolah..
7. Hafidh Nur Fauzi, Kinerja kepala sekolah sebagai leader dalam Manajemen mutu terpadu di SD Muhammadiyah Pendowoharjo, *Journal of Islamic*

Education and Innovation, Vol. 1, No. 2, 2020 Pendekatan penelitian yang telah dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, jenis metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengamatan, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Analisa data menggunakan analisis data kualitatif dengan tahapan koleksi data, reduksi data, dan pengambilan kesimpulan. Analisis yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja kepala sekolah SD Muhammadiyah Pendowoharjo sebagai leader mengelola warga sekolah memberdayakan manajemen mutu terpadu untuk mencapai tujuan sekolah dan rencana strategis yang diharapkan. Kinerja kepala sekolah sebagai leader dalam mengembangkan mutu pendidikan secara terpadu dilakukan dengan cara; 1) melaksanakan sosialisasi visi-misi, tujuan, dan rencana strategis sekolah kepada pelanggan internal dan eksternal; 2) memotivasi tenaga pendidik dan kependidikan agar berkinerja secara optimal dengan capaian yang terukur; 3) melakukan pembinaan terhadap tenaga pendidik dan kependidikan dengan pendekatan struktural dan kekeluargaan agar berkontribusi positif terhadap pengembangan mutu sekolah; dan 4) memfasilitasi guru-guru dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan pengembangan diri dengan mengikuti kegiatan workshop dan pelatihan.

8. Anne Sarvitri Achmad Supriyanto Agus Timan, Universitas Negeri Malang, *Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Pada Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Internal*, Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan,

Volume 3 Nomor 1 Maret 2020. Metode penelitian menggunakan analisis deskripsi dengan menelaah kondisi dan membandingkannya dengan indikator implementasi. Lokasi Penelitian yang dilakukan di SMKS Kartika IV-1 Malang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan MMT belum dilaksanakan sepenuhnya pada SPMP internal. Manajemen kualitas, pernyataan visi, pendetailan rencana, penghargaan prestasi, kepemimpinan, budaya orientasi mutu, komunikasi, resistensi pegawai, dan sumberdaya, yang belum memadai menjadi penghambat. Di lain pihak, pendidikan dan pelatihan, pemberdayaan dan pelibatan karyawan, fokus pelanggan, dan komitmen pemimpin puncak, menjadi pendukung keberhasilan implementasi.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti mengorganisasikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah/Fokus Penelitian, Tujuan dan Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional/Istilah, Penelitian Terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisi tentang, manajemen mutu terpadu, dan gaya kepemimpinan kepala sekolah.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan langkah-langkah penelitian..

Bab IV adalah Laporan hasil penelitian, berisi tentang penyajian data dan analisis data.

Bab V adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan, dan saran-sara